

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR KESEHATAN, SEKTOR PENDIDIKAN DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI- PROVINSI DI PULAU JAWA (*ANALYSIS OF THE EFFECT OF GOVERNMENT EXPENDITURE IN THE HEALTH, EDUCATION SECTOR AND GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCTS ON THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN THE PROVINCES OF JAVA ISLAND*)

Muhammad Alifuddin Aguspriyanto¹

¹Akuntansi/Ekonomi, Universitas Islam Lamongan

Email : alifuddinagus27@gmail.com

Website :

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa (1) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. (2) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. (3) Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata Kunci :

*Indeks
Pembangunan
Manusia,
PDRB,
Pengeluaran
Pemerintah
Bidang
Pendidikan dan
Kesehatan*

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Provinsi yang ada di Negara Republik Indonesia sebanyak 34 Provinsi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 6 Provinsi yang berada di Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan rentang waktu 5 tahun antara 2015-2019, sehingga total sampel sebanyak 30 data dari realisasi anggaran. Metode pengumpulan datanya yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Dan data diolah dengan menggunakan windows IBM SPSS versi 24.

Hasil dari penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negative terhadap Indeks Pembangunan Manusia Meskipun dalam konteks yang negatif Produk Domestik Regional Bruto tetap berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya ada variable-variabel tak terduga yang menyebabkan PDRB Berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan

Manusia artinya meskipun sarana dan prasarana sudah dibangun dengan baik akan tetapi kualitas pengajar haruslah tinggi agar dapat meningkatkan kualitas SDM yang ada sedangkan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Berpengaruh Positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Artinya Produktivitas dan kualitas gizi masyarakat akan lebih menentukan Kualitas SDM masyarakat.

Keyword :

Human Development Index, GRDP, Government Expenditure on Education and Health

Abstract

This study aims to analyze (1) The Effect of Government Expenditure on the Education Sector. (2) Effect of Health Sector Government Expenditure on Human Development Index. (3) Effect of Gross Regional Domestic Product on Human Development Index.

This study uses quantitative methods. The population of this study is the provinces in the Republic of Indonesia as many as 34 provinces. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique and a sample of 6 provinces were obtained on the island of Java. This research uses a 5-year time span between 2015-2019, so that the total sample is 30 data from budget realization. The data collection method used is the method of documentation and literature study. Analysis of the data used is descriptive analysis, multiple linear regression, classical assumption test, hypothesis testing and coefficient of determination. And the data is processed using Windows IBM SPSS version 24.

The result of this research is that Gross Regional Domestic Product has a negative effect on the Human Development Index, although in a negative context Gross Regional Domestic Product still has an effect on the Human Development Index. This means that there are unexpected variables that cause GRDP to have a negative effect on the Human Development Index. Education Sector Government Expenditures have no effect on the Human Development Index, meaning that even though the facilities and infrastructure are well built, the quality of teachers must be high in order to improve the quality of existing human resources, while the Health Sector Government Expenditures have a significant positive effect on the Human Index. determine the quality of community human resources.

PENDAHULUAN

Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu Negara, dimana pembangunan suatu negara belum bisa dikatakan berhasil apabila dilihat hanya dari besarnya pendapatan domestik bruto tanpa adanya upaya peningkatan

pembangunan manusianya. Banyak cara yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan manusia suatu negara, salah satunya adalah mengukur keberhasilan pembangunan manusia dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses multidimensi yang melibatkan reorganisasi dan terorientasi dari seluruh sistem sosial dan ekonomi yang ada (Todaro & Smith, 2011). Menurut Todaro pula sejak tahun 1970 sudah terjadi Redefinisi dari Pembangunan Ekonomi. Sejak tahun tersebut muncul pandangan baru yaitu tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi tidak lagi menciptakan tingkat pertumbuhan GNP yang setinggi-tingginya, melainkan penghapusan atau pengurangan tingkat kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang.

Menurut Badan Pusat Statistik berpendapat bahwa IPM dibangun melalui tiga dimensi. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pendidikan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu indikator keberhasilan Ekonomi menurut suatu negara jadi untuk meningkatkan suatu IPM suatu Negara maka dapat juga meningkatkan kesejahteraan kesehatan dan pendidikan masyarakatnya. Upaya meningkatkan IPM di Pulau Jawa dilakukan melalui instrumen kebijakan fiskal, dimana penyediaan pelayanan dasar dilaksanakan melalui mekanisme anggaran. Alokasi anggaran bidang kesehatan masuk dalam kategori belanja sosial. Dalam praktiknya, pemerintah daerah mempunyai kebijakan yang berbeda dalam meningkatkan sumber daya manusianya. Hal ini dapat dilihat pada format penganggaran belanjanya pada bidang kesehatan, sehingga hasil yang diperoleh tiap-tiap daerah berbeda-beda. Kondisi demikian menjadi polemik yang memunculkan perdebatan peran pemerintah yang belum maksimal dalam mensejahterakan masyarakat melalui penerapan kebijakan IPM

Indikator yang juga diduga berpengaruh sangat signifikan terhadap IPM adalah Produk Domestik Regional Bruto atau yang sering dikenal dengan PDRB. PDRB merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu wilayah atau daerah pada periode tertentu mempertimbangkan kepemilikan (Sukarno,2013). Nilai PDRB di setiap Kabupaten/Kota/Provinsi atau bahkan suatu Negara memiliki

angka berbeda-beda. Produk Domestik Regional Bruto merupakan suatu indikator yang menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa faktor produksi di suatu daerah. Untuk melihat pemerataan pembangunan adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto di suatu wilayah atau daerah tersebut. Pembangunan yang merata maka akan di ikuti dengan pendapatan yang meningkat baik barang dan jasa yang diproduksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Provinsi yang ada di Negara Republik Indonesia sebanyak 34 Provinsi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 6 Provinsi yang berada di Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan rentang waktu 5 tahun antara 2015-2019, sehingga total sampel sebanyak 30 data dari realisasi anggaran. Metode pengumpulan datanya yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Dan data diolah dengan menggunakan windows IBM SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pemerintah daerah di area GERBANGKERTOSUSILA tahun 2014-2019.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

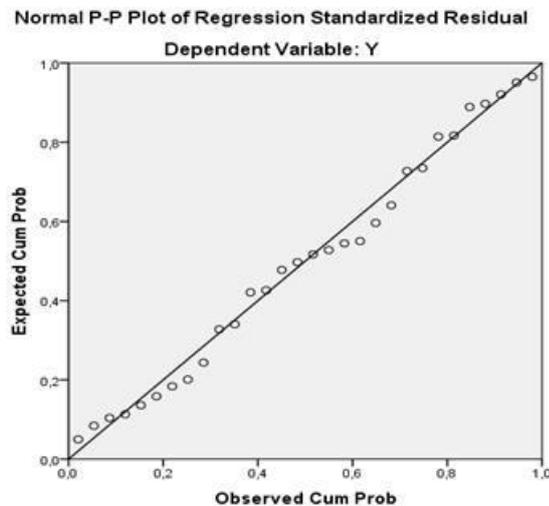
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,722	22,556	3	26	0,000	0,613

Sumber : hasil olah data windows INM SPSS versi 24

Dilihat dari Tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,613. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual

b. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Probably Plot



Berdasarkan Gambar Probably Plot diatas bahwa titik-titik atau data pada tabel P-Plot mengikuti garis diagonal. Jadi tidak dapat, menolak H_0 yang mengatakan bahwa residual terdistribusi normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal. Uji multikolinieritas

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

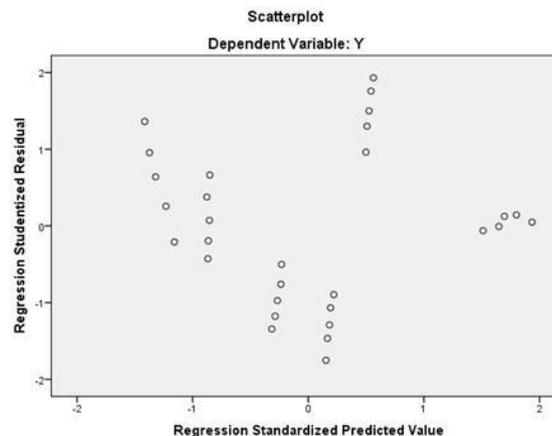
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1 (PDRB)	0,140	7,159
X2 (P.P. Pendidikan)	0,021	46,604
X3 (P.P. Kesehatan)	0,037	27,105

Sumber : hasil olah data windows INM SPSS versi 24

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan Tolerance apabila nilai VIF >10 maka terdapat hubungan antara Variabel Independent. Hasil menunjukkan bahwa Variabel PDRB tidak memiliki korelasi dengan variabel lainnya sedangkan Variabel X2 dan X3 memiliki hubungan antara keduanya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 . Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Sumber : hasil olah data windows INM SPSS versi 24

Dari gambar grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik titik tidak membentuk sebuah pola yang teratur dan jelas, menyebar secara acak, serta titik menyebar diatas dan bawah angka 0. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel bebasnya dilihat dari nilai Adjusted R Square.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,850 ^a	0,722	0,690	2,37790

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS yang di Olah

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang ditampilkan dapat dilihat koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,690 artinya semakin R Square positif dan mendekati 1 maka semakin kuat. Artinya Hal ini berarti ada Variabel X kuat yang mempengaruhi Variabel Y

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian uji F ini bertujuan untuk mengetahui keseluruhan variabel bebas atau independen, apakah memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	382,626	3	127,542	22,556	,000 ^b
Residual	147,015	26	5,654		
Total	529,641	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan Tabel 5.5, diperoleh hasil F-Statistik sebesar 22,556 > 2,98 dengan signfikasi sebesar 0,000. karena probabilitasnya signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan yang berarti dapat dikatakan bahwa PDRB, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan sama-sama berpengaruh terhadap IPM.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen /bebas terhadap variabel dependen /terikat menggunakan uji t. Hasil nilai t dari pengujian analisis regresi terdapat pada lampiran berikut:

Tabel 9. Uji T

Model	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.
1 (Constant)			85,415	0,000
(PDRB)		-1,271	-4,597	0,000
(P.P. Pendidikan)		0,331	0,469	0,643
(P.P. Kesehatan)		1,125	2,092	0,046

Sumber : Data SPSS yang di Olah

Hasil perhitungan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) statistik diatas menunjukkan bahwa variabel yang dimasukkan dalam model signifikan sangat mempengaruhi PDRB, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan nilai t hitung dengan tabel diketahui bahwa variabel PDRB nilai t hitung (4,597) lebih besar dari t tabel (2,056) dan variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan nilai t (2,092) lebih kecil dari nilai t tabel (2,056), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pembahasan**1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Hasil pengujian Variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki nilai t-statistik (4,597) > t-tabel (2,056) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka secara statistik PDRB berpengaruh signifikan terhadap IPM. Akan tetapi dikarenakan t hitung pada variabel PDRB (-) maka tiap provinsi memiliki hubungan yang berbeda. atau ada faktor lain yang menyebabkan kenapa IPM pada tiap provinsi tidak dipengaruhi oleh PDRB..

Temuan diatas juga menunjukkan bahwa permasalahan IPM tidak cukup hanya dengan meningkatkan PDRB, memang PDRB berperan penting akan tetapi bila ditinjau lebih lanjut lagi ada faktor-faktor lain yang menyebabkan peningkatan IPM selain dari PDRB yaitu contohnya saja kemiskinan, ketimpangan social, pertumbuhan ekonomi, angka melek huruf, dan lain sebagainya.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil Uji signifikansi Parameter menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kecilnya pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan juga ditunjukkan dari hasil T hitung sebesar 0,469 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 2,056 serta dengan nilai signifikansi 0,643 yang lebih besar dari 0,05 artinya Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Akan tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan diantaranya dikarenakan meskipun fasilitas pendidikan di seluruh Provinsi sudah meningkat akan tetapi tingkat perkembangan SDM rendah yang menyebabkan pertumbuhan IPM tidak signifikan tahun tahun sebelumnya

3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal

Hasil Uji signifikansi Parameter menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pengaruh pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan juga didukung dengan nilai T-hitung (2,092) > t-tabel (2,056) dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$. Dengan demikian maka secara statistik Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh signifikan positif terhadap IPM.

Hal ini sudah sesuai dengan peraturan pemerintah yang dimana untuk dana kesehatan telah dikeluarkan pemerintah sekitar lebih dari 15% dari APBN yang ada. Dengan demikian

semakin banyak dana yang dikeluarkan untuk biaya kesehatan akan berpengaruh positif terhadap IPM. Pemerintah harus berusaha untuk meningkatkan sektor kesehatan dan melihat mutu kesehatan dimana kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia dengan kata lain aspek kesehatan juga turut mempengaruhi kualitas manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Produk Domestik Regional Bruto Berpengaruh Negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. (2) Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. (3) Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia..

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, 2010. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. Universitas Islam Indonesia
- Adelfina, 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*: Vol. 5 No. 10, 2016. ISSN:2303-0178, Universitas Udayana Bali
- Agustina, Eka, Eny Rochaida dan Yana Ulfah, 2016. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Serta Indeks Pembangunan Manusia Di Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, Volume 12, (2), 2016 ISSN print: 0216-7786, ISSN online: 2528-1097
- Ajija, Shochrul Retal, 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Salemba Empat: Jakarta.
- Ariansyah, Sintong, 2018. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pendapatan Domestik Regional Bruto Di Indonesia (Studi Kasus Pemerintah Daerah Tingkat Provinsi Dengan Ipm Tinggi, Sedang, Dan Rendah). *Indonesian Treasury Review* Vol.3, No.4, (2018), Hal.270-283.
- Arifin, Baqtiar dan Ahmadi Murjani, 2018. Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Transformasi Administrasi*. Volume 07. Nomor 02.
- Arsyad, 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Statistik Keuangan Provinsi 2015-2019*. Katalog BPS Pusat, Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Provinsi Jawa Timur dalam angka 2015-2019*. Katalog BPS: BPS Provinsi Jawa Timur.

- , 2020. Provinsi Jawa Barat dalam angka 2015-2019. Katalog BPS: BPS Provinsi Jawa Barat.
- , 2020. Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2015-2019. Katalog BPS: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- , 2020. Provinsi DKI Jakarta dalam angka 2015-2019. Katalog BPS: BPS Provinsi DKI Jakarta.
- , 2020. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam angka 2015-2019. Katalog BPS: BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- , 2020. Provinsi Banten dalam angka 2015-2019. Katalog BPS: BPS Provinsi Banten.
- Sri Danawati dkk, 2016. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 3 no 1. Universitas Udayana. Bali
- Sulaeman, MM. & Harsono M. (2021). Supply Chain Ontology: Model Overview and Synthesis. *Jurnal Mantik* 5 (2), 790-799
- Sulaeman, Moh.Muklis. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Komsumen Pada Merek Cardinal Di Ramayana Bungurasih Sidoarjo, *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)* 3 (3), 747-822
- Sulaeman, MM. (2020). Sosialisasi Kewirausahaan dalam Upaya Peningkatan UMKM Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*. Hal. 16-22
- Sulaeman, MM. Et.al. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Anggota Pengguna Jasa Koperasi Simpan Pinjam Artha Niaga Sentosa Surabaya. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3 (4), 892-895
- Sumanto, 2012. Teori Oraganisasi dan Administrasi. Jakarta: Salemba Empat
- Sumarsono, 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sun'an, 2015. Ekonomi Pembangunan. Mitra Wacana Media
- Tambunan, Manggara, 2010. Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan. Penerbit Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus, 2003. Perekonomian Indonesia : beberapa masalah penting. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta
- .. 2009. Perekonomian Indonesia :bebrapa masalah penting. Penerbit Ghalia Indonesia :jakarta
- Todaro, Michael, 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga : Edisi Ketujuh. Penerbit Erlangga : Jakarta
- , 2003. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- , 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta

Todaro, M.P. dan S.C. Smith. 2011. Pembangunan Ekonomi. Edisi ke
Sebelas Jilid I. Jakarta: Erlangga.

UNDP, 1993. Human Development Report 1990. New York : Oxford
University Press UNICEF 2012. Indonesia Laporan Tahunan.
Geneva: UNICEF

Widarjono, Agus. 2005. Ekonometrika Teori dan Aplikasinya, Edisi
Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.

Website :

<https://jatim.bps.go.id/>

<https://jabar.bps.go.id/>

<https://jateng.bps.go.id/>

<https://yogyakarta.bps.go.id/>

<https://jakarta.bps.go.id/>

<https://banten.bps.go.id/>

